KONTRIBUSI PELAKSANAAN TUGAS SUPERVISOR TERHADAP KUALITAS KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PAI MTsN SE-KABUPATEN SOLOK

Dudu Wardana

Kemenag Kab. Solok
Koto Baru, Kec. Kubung, Solok, Sumatera Barat 27361
e-mail: duduwardana@gmail.com

Abstract: *Based on observation in the field, the researchers find that the pedagogic and professional competence all PAI teachers MTsN in Solok Regency are relatively low. The researcher think that the lack of pedagogic and professional competence all PAI teachers MTsN in Solok Regency was due to the low contribution about the implementation of the supervisor task. The study population were all PAI teachers MTsN in Solok Regency as 190 peoples. The samples are 48 peoples obtained by using proportional stratified random sampling technique. The data were collected using a questionnaire technique using a Likert scale. The first and second hypotheses were tested using simple regression techniques and correlation, while the third hypotheses with multiple regression technique and correlation. The result of data analysis showed thats: (1) the duty supervisor has contribution significantly 93,3% to all PAI teachers MTsN in Solok Regency, (2) the implementation of the task supervisor contribute significantly 93,5% to all PAI teachers MTsN in Solok Regency competence and professional, (3) the implementation of task supervisor has contribution to the supervisor simultaneously and significantly 93,5% the pedagogic competence and professional competence all PAI teachers MTsN in Solok Regency. It was concluded that the implementation of the task supervisor is an important one that can influence and professional compeence of all PAI teachers MTsN in Solok Regency , beside other variables not be examined in this study.*

Keywords: Supervisor, Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Profesional, Guru PAI

PENDAHULUAN

Menurut Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi nomor 21 Tahun 2010 tentang Jabatan Fungsional Pengawas dan Angka Kreditnya pada bab I Ketentuan Umum Pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa: “Jabatan Fungsional Pengawas adalah jabatan

fungsional yang mempunyai ruang lingkup tugas, tanggungjawab, dan wewenang untuk melaksanakan kegiatan pengawasan akademik dan manajerial pada satuan pendidikan”. Pada ayat 2 menyatakan bahwa: “pengawasa sekolah adalah Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang diberi tugas, tanggungjawab, dan wewenang secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melaksana-

kan pengawasan akademik dan manajerial pada satuan pendidikan”. (Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 21 Tahun 2010: 4)

Menurut pandangan Islam, pengawas yang pertama dan utama ialah Allah. Maka jika ada kesadaran moral yang tinggi dari setiap orang tentang kehadiran Allah dalam setiap waktu dan kesempatan serta pada setiap tempat dimana manusia beraktivitas, maka penyimpangan insya Allah dapat dihindari. Apa yang direncanakan akan dijalankan dengan benar sesuai hasil musyawarah, mendayagunakan sumber daya material sesuai kebutuhan untuk mencapai tujuan organisasi (Syafaruddin, 2005: 192)

Pengawas yang berada di lingkungan Kementerian Agama juga diatur dan dikuatkan dengan Peraturan Menteri Agama Nomor 2 Tahun 2012 tentang Pengawas Madrasah dan Pengawas Pendidikan Agama Islam pada sekolah. Pengawas Madrasah adalah “Guru Pegawai Negeri Sipil yang diangkat dalam jabatan fungsional pengawas satuan pendidikan yang tugas, tanggung jawab, dan wewenangnya melakukan pengawasan akademik dan manajerial pada madrasah”. Sedangkan pengawas Pendidikan Agama Islam yang selanjutnya disebut Pengawas PAI pada sekolah adalah “Guru Pegawai Negeri Sipil yang diangkat dalam jabatan fungsional pengawas satuan pendidikan yang tugas, tanggung jawab, dan wewenangnya melakukan pengawasan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah.” (Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2012: 2)

Kenyataan yang ditemui di lingkungan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Solok memiliki pengawas madrasah maupun pengawas Pendidikan Agama Islam

pada sekolah tidak memiliki latar belakang guru. Hal ini dapat dilihat dari lingkungan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Solok yang belum mempunyai pengawas madrasah tingkat dasar. Sedangkan pengawas madrasah tingkat menengah berjumlah 4 orang yang terdiri dari 2 orang memiliki latar belakang guru dan 2 orang lagi tidak memiliki latar belakang guru. Untuk Pengawas pendidikan Agama Islam pada sekolah yang selanjutnya disebut Pengawas PAI pada sekolah. Pengawas PAI tingkat dasar berjumlah 8 orang yang terdiri dari 3 orang berlatar belakang guru dengan pendidikan D3 sebanyak 1 orang, dan berpendidikan S1 sebanyak 2 orang. Sedangkan yang tidak berlatar belakang guru sebanyak 5 orang yang terdiri dari 4 orang berpendidikan S1 dan 1 orang berpendidikan S2 non keguruan. Disamping itu pengawas di lingkungan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Solok memiliki persentase sebesar 35,2%, yakni hanya 5 orang pengawas yang memiliki dasar dari guru, selebihnya memiliki dasar dari staf.

Secara umum untuk pengawas di lingkungan kantor Kementerian Agama Kabupaten Solok tidak memiliki pengalaman menjadi guru, hal ini dapat menimbulkan persepsi negatif dari para guru di Madrasah maupun guru PAI pada sekolah. Para pengawas rata-rata tidak memiliki pengalaman mengajar, sehingga mereka kurang mampu memberikan pembinaan terhadap guru-guru dalam hal perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan melakukan evaluasi pembelajaran. Dengan kondisi seperti ini, para pengawas tidak dapat menjalankan tugas-tugas kepengawasan secara optimal sesuai dengan tugas dan fungsi pengawas.

Pengawas madrasah maupun pengawas Pendidikan Agama Islam pada sekolah harus memiliki standar kompetensi, sehingga dalam melaksanakan tugasnya betul-betul menjadi mitra bagi madrasah maupun sekolah. Menurut peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 tahun 2012 memuat kompetensi pengawas madrasah maupun pengawas PAI pada sekolah sebagai berikut: “1) kompetensi kepribadian; 2) kompetensi supervisi akademik; 3) kompetensi supervisi manajerial; 4) kompetensi evaluasi pendidikan; 5) kompetensi pengembangan dan penelitian; dan 6) kompetensi sosial.” (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007: 5)

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti menfokuskan penelitian pada tugas pengawas terutama pada komponen pembinaan, pemantauan, dan pengembangan profesionalisme guru madrasah. Oleh sebab itu pengawas madrasah mempunyai salah satu kewenangan untuk melakukan pembinaan terhadap pendidik pada madrasah binaannya.

TINJAUAN TEORITIS

Menurut Permen PAN dan RB Nomor 21 Tahun 2010 Pasal 5, tugas pokok pengawas sekolah adalah melaksanakan tugas pengawasan akademik dan manajerial pada satuan pendidikan yang meliputi penyusunan program pengawasan, pelaksanaan pembinaan, pemantauan delapan Standar Nasional Pendidikan, penilaian, pembimbingan dan pelatihan profesional guru, evaluasi hasil pelaksanaan program pengawasan, dan pelaksanaan tugas pengawasan di daerah khusus.

Menurut Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2012 tentang Pengawas Madrasah dan Pengawas Pendidikan Agama

Islam pada Sekolah pasal 3 ayat 1 bahwa pengawas madrasah mempunyai tugas tugas melaksanakan pengawasan akademik dan manajerial pada Madrasah. Sedangkan pengawas pendidikan agama Islam pada sekolah pasal 3 ayat 2 mempunyai tugas melaksanakan pengawasan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah.

Pada intinya, tugas pokok pengawas sekolah/madrasah antara lain: (1) menyusun program pengawasan sekolah; (2) memantau pelaksanaan delapan standar; (3) menilai administrasi, akademis, dan fungsional; (4) melakukan pengawasan di daerah khusus. (Barmawi, 2014:28) Tugas pokok tersebut diarahkan untuk mengawasi kinerja guru dalam pembelajaran dan kinerja kepala sekolah/madrasah dalam mengelola pendidikan.

Berdasarkan uraian di atas, ruang lingkup tugas pengawas luas sekali. Oleh karena itu, peneliti dalam penelitian ini membatasi hanya membahas tugas pengawas tentang pengawasan yang berhubungan dengan lingkup kompetensi pedagogik guru dan kompetensi profesional karena untuk melakukan pengukurannya. Sedangkan kompetensi pribadi dan kompetensi sosial guru tidak menjadi bahasan dalam penelitian ini karena cakupannya sangat luas dan berada di luar proses pembelajaran serta sulit untuk mengukurnya.

Jadi yang dimaksud tugas pengawas adalah melaksanakan supervisi akademik dan supervisi manajerial melalui lima tahapan yaitu: mengsupervisi, member nasehat, memantau, mengkoordinasi, dan memberikan laporan terhadap madrasah dan atau guru pendidikan Agama Islam binaannya.

Fungsi-fungsi supervisi akademik, yaitu: pelaksanaan dan pengembangan

kurikulum, perbaikan proses pembelajaran serta pengembangan profesionalitas guru. Adapun teknik supervisi akademik dapat menggunakan beberapa alternatif teknik supervisi seperti yang diungkapkan Depdikbud (1986) meliputi: kunjungan kelas, pertemuan pribadi, rapat dengan guru/staf, kunjungan antar kelas, kunjungan sekolah, kunjungan antar sekolah, pertemuan dalam kelompok kerja, penerbitan bulletin profesional, dan penataran. (Abd. Kadim, 2012:71-72)

Seorang supervisor semestinya memiliki kontribusi. Seorang supervisor harus mampu berperan sebagai konsultan dalam manajemen sekolah, pengembangan kurikulum, teknologi pembelajaran, dan pengembangan staf. Ia juga harus melayani kepala sekolah dan guru, baik secara kelompok maupun individual. Ada kalanya supervisor harus berperan sebagai pemimpin kelompok dalam pertemuan-pertemuan yang berkaitan dengan pengembangan kurikulum, pembelajaran atau manajemen sekolah secara umum. Serta supervisor juga harus melakukan evaluasi terhadap pengelolaan sekolah dan pembelajaran pada sekolah-sekolah yang menjadi lingkup tugasnya.

Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru

Menurut Charles F. Johnson: *“Competency as a rational performance with satisfactorily meets the objective for a desired condition.”* (Asef Umar Fakhruddin, 2009:19) Kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang disyaratkan sesuai dengan yang diharapkan. Kompetensi guru merupakan kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya. Atau dapat dikatakan

kompetensi guru adalah kemampuan guru dalam melaksanakan kewajibannya secara bertanggung jawab dan layak.

Salah satu diantara empat kompetensi yang harus dimiliki seorang guru yang profesional adalah kompetensi Pedagogik. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. (Rusman, 2011:22)

Artinya guru harus mampu mengelola kegiatan pembelajaran mulai dari merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran. Guru juga harus menguasai manajemen kurikulum, melaksanakan kurikulum, dan mengevaluasi kurikulum serta memahami psikologi pendidikan, terutama terhadap kebutuhan dan perkembangan peserta didik agar kegiatan pembelajaran lebih bermakna dan berhasil guna. Disamping itu, guru harus mampu menerapkan ICT dalam pembelajarannya, yaitu menggunakan berbagai media dan sumber belajar yang relevan dan menarik perhatian peserta didik sehingga tujuan pembelajaran tercapai secara optimal.

Kompetensi profesional merupakan kemampuan yang harus dimiliki guru dalam proses pembelajaran. Guru mempunyai tugas untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk itu guru dituntut mampu menyampaikan bahan pelajaran. Guru harus selalu meng-*update*, dan menguasai pelajaran yang disajikan. Persiapan diri tentang materi diusahakan dengan jalan mencari informasi melalui berbagai sumber seperti membaca buku-

buku baru, mengakses internet, selalu mengikuti perkembangan dan kemajuan terakhir (terkini) tentang materi yang disajikan.

Kunandar mengemukakan kemampuan dasar profesional guru antara lain: 1) menguasai bahan, 2) mengelola program belajar mengajar, 3) mengelola kelas, 4) menggunakan media sumber, 5) menguasai landasan kependidikan, 6) mengelola interaksi belajar mengajar, 7) menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran, 8) mengenal fungsi dan program bimbingan penyuluhan, 9) mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah, dan 10) memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran. (Kunandar, 2007: 61)

Guru yang professional adalah guru yang secara spesifik memiliki pekerjaan yang didasari oleh keahlian keguruan dengan pemahaman yang mendalam terhadap landasan kependidikan dan secara akademis memiliki pengetahuan teori-teori kependidikan dan memiliki keterampilan untuk dapat mengimplementasikan teori kependidikan tersebut. Dengan demikian tugas professional guru meliputi tugas merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran.

Pendidikan Agama Islam

Istilah pendidikan berasal dari bahasa Yunani, yaitu *paedagogie* yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan kata *education* yang berarti pengembangan atau bimbingan. (Abdul, 2005: 2) Sementara itu, pengertian “Islam” secara etimologi dapat diartikan selamat, menyerah, tunduk, dan patuh. (Abdul, 2005:2) Sedangkan secara ter-

minologi adalah tunduk dan menyerah diri sepenuhnya kepada Allah lahir maupun batin dengan melaksanakan perintah-perintah-Nya dan menjauhi larangan-larangan-Nya. (Mashidi, 2002: 83) Islam adalah suatu agama yang berisi ajaran tentang tata cara hidup yang diturunkan Allah kepada umat manusia melalui para rasul-Nya. (Zakiah, 1995: 59)

Dengan demikian, pengertian kata “pendidikan” dan kata “agama Islam” yang masing-masing telah diuraikan di atas, dapat disatukan menjadi suatu pengertian pendidikan agama Islam secara integral. Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur’an dan hadis melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan, serta penggunaan pengalaman. Dibarengi tuntutan untuk menghormai penganut agama lain dalam masyarakat hingga terwujudnya kesatuan dan persatuan bangsa. (Depdiknas, 2003: 7)

Dari beberapa pendapat tentang pengertian pendidikan agama Islam yang saling melengkapi dan memiliki tujuan yang searah, yakni agar para peserta didik dalam aktivitas kehidupannya tidak terlepas dari pengalaman agama, berakhlak mulia, dan berkepribadian dan berakhlak sesuai dengan ajaran agama Islam. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang diselenggarakan pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan yang menekankan bukan hanya pada pengetahuan terhadap Islam, tetapi juga terutama pada pelaksanaan dan

pengamalan agama peserta didik dalam seluruh aspek kehidupan.

Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam konteks pendidikan Islam secara etimologi, pendidik disebut dengan istilah *murrabi*, *muallim*, dan *muaddib*. Ketiga kata tersebut memiliki makna yang berbeda sesuai dengan konteksnya, tetapi di sisi lain memiliki kesamaan makna. Kata *murrabi* berasal dari kata *rabba*, *yurabbi*. Pengertiannya mengarah pada pemeliharaan. Kata *muallim* adalah *isim fail* dari *allama*, *yuallimu*. Istilah ini umumnya dipakai dalam membicarakan aktivitas yang lebih terfokus pada pemberian atau pemindahan ilmu pengetahuan (pengajaran). Adapun istilah *muaddib* berasal dari *addaba*, *yaddibu*. Menurut *al-Attas* pengertiannya lebih luas dari *muallim* dan lebih relevan dengan konsep pendidikan Islam. (Ramayulis, 2011: 56)

Pendidik di Indonesia disebut juga guru, yaitu “orang yang digugu dan ditiru”. Sedangkan menurut Hadari Nawawi guru adalah orang-orang yang kerjanya mengajar atau memberikan pelajaran di sekolah atau di kelas. Dalam Undang-Undang RI Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab I Ketentuan Umum Pasal 1 yang dimaksud dengan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. (Departemen Agama RI, 2007: 73) Guru PAI yang dimaksudkan pada pembahasan ini adalah guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah (MTs).

Proses Pembelajaran

Guru merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan pada umumnya, karena guru memegang peranan dalam proses pembelajaran, dimana proses pembelajaran merupakan inti dari pendidikan secara keseluruhan. Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan peserta didik atas hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu, dimana dalam proses tersebut terkandung multi peran dari guru.

Peranan guru meliputi banyak hal, yaitu guru dapat berperan sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan belajar, perencana pembelajaran, supervisor, motivator, dan evaluator. Hal tersebut relevan dengan salah satu kompetensi inti guru, yaitu menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik. Sub dari kompetensi inti guru ini diantaranya adalah menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap, baik untuk kegiatan di dalam kelas, laboratorium, maupun lapangan; dan melaksanakan pembelajaran yang mendidik di kelas, di laboratorium, dan di lapangan dengan memperhatikan standar keamanan yang dipersyaratkan.

Untuk mengetahui apa yang dimaksud perencanaan, berikut ini dikutip beberapa definisi perencanaan. Perencanaan ialah sejumlah kegiatan yang ditentukan sebelumnya untuk dilaksanakan pada suatu periode tertentu dalam rangka mencapai tujuan yang ditetapkan. (Husaini Usman, 2008: 60) Selanjutnya Terry mengemukakan: “*Planning is the selecting and relating of facts and the making and using assumption regarding the future in the visualization and formulation of proposed activities, believe necessary to achieve desired results.*”

Pendapat di atas menjelaskan ada tiga unsur pokok dalam kegiatan perencanaan yaitu: 1) pengumpulan data, 2) analisis fakta, dan 3) penyusunan rencana yang konkrit. (Syafaruddin, 2005: 62) Sedangkan perencanaan menurut Handoko meliputi 1) pemilihan atau penetapan tujuan-tujuan organisasi, 2) penentuan strategi, kebijakan, proyek, program, prosedur, metode, sistem, anggaran, dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.

Kunandar menguatkan bahwa implementasi kurikulum mencakup tiga kegiatan pokok yakni pengembangan program, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Pengembangan kurikulum mencakup pengembangan program tahunan, program semester, pengembangan silabus, serta penyusunan rencana pembelajaran.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses menguraikan pelaksanaan pembelajaran, yaitu: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup dan penilaian. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian, bahwa penilaian hasil belajar peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut: sah, objektif, adil, terpadu, terbuka, menyeluruh dan berkesinambungan, sistematis, beracuan kriteria, dan akuntabel.

PENELITIAN TERDAHULU

Ise Suryadi dalam penelitiannya berjudul “*Kontribusi Persepsi Guru tentang Supervisi akademik Kepala Sekolah dan Motivasi Berprestasi Guru terhadap Kinerja Mengajar Guru di SMP Negeri Kabupaten Majalengka Jawa Barat*” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui

seberapa besar kontribusi persepsi guru tentang supervisi akademik kepala sekolah (X1) dan motivasi berprestasi guru (X2) terhadap kinerja mengajar guru (Y). Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey dengan sampel sebanyak 359 guru SMP Negeri Kabupaten Majalengka yang diperoleh dengan teknik *stratified random sampling*. Analisis data memperlihatkan bahwa hubungan antara persepsi guru tentang supervise akademik kepala sekolah dengan kinerja mengajar guru sebesar $r = 0,257$, signifikan pada $p > 0,05$. Kontribusi persepsi guru tentang supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja mengajar guru adalah 6,60%. (Ise Suryadi, 2009)

Relevansi penelitian di atas dengan penelitian ini terkait dengan masalah persepsi guru terhadap supervisor (kepala sekolah/pengawas). Semakin baik persepsi guru terhadap supervisi akademik yang dilakukan supervisor maka semakin baik motivasi kerja dan kualitas kompetensi pedagogik.

HIPOTESIS

Berdasarkan landasan teoritis yang telah dikemukakan di atas maka hipotesis penelitian diajukan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan tugas Supervisor Akademik berpengaruh secara signifikan terhadap persepsi guru PAI Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) se-Kabupaten Solok.
2. Kontribusi Supervisor Akademik berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas penerapan kompetensi pedagogik guru PAI Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) se-Kabupaten Solok.
3. Pelaksanaan tugas Supervisor Akademik dan kontribusi terhadap kualitas penerapan kompetensi pedagogik secara

simultan berpengaruh secara signifikan persepsi guru PAI pada Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) se-Kabupaten Solok.

METODE PENELITIAN

Penelitian tentang kontribusi pelaksanaan tugas supervisor terhadap peningkatan kualitas kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru PAI MTs Negeri se-kabupaten Solok yang akan dilaksanakan penelitiannya pada MTs Negeri se-kabupaten Solok.

Jenis penelitian yang akan diterapkan dalam penelitian ini yaitu penelitian korelasional karena penelitian ini ingin mengetahui hubungan antara variabel (Y1) kualitas kompetensi pedagogik guru PAI dan variabel (Y2) kualitas kompetensi profesional guru PAI dengan variabel (X)

pelaksanaan tugas supervisor serta ingin mengetahui kontribusi X terhadap Y.

Populasi-Sampel

Yang menjadi populasi penelitian ini terdiri atas guru PAI Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) se-kabupaten Solok sebanyak 42 orang. Berdasarkan besar sebaran populasi diduga populasi mempunyai karakteristik *homogeneity*. Hal ini diambil sampel seluruh data populasi karena jumlahnya kurang dari seratus, dengan menggunakan teknik *stratified proportional random sampling*. Dengan teknik ini diharapkan dapat diperoleh sampel secara proporsional dan valid. Pengambilan sampel dilakukan melalui 4 tahapan, yaitu: (1) identifikasi antara strata dan pengelompokan populasi berdasarkan strata, (2) pencarian proporsi berdasarkan strata, (3) penentuan ukuran sampel, (4) penentuan subjek penelitian secara random.

Tabel: Populasi Berdasarkan Strata.

Tingkat Pendidikan	Masa Kerja		Jumlah Populasi
	< 10 Th	≥ 10 Th	
S1 (Sarjana)	28	13	41
S0 (yang belum sarjana)	1	-	1
Jumlah	29	13	42

Untuk menentukan besarnya ukuran sampel digunakan rumus Cochran, sebagai berikut:

$$No = \frac{t^2 \cdot p \cdot q}{d^2}$$

Jika jumlah sampel lebih besar dari 5%, maka nilai no dikoreksikan dengan rumus Cochran:

$$n = \frac{no}{1 + \frac{no-1}{N}}$$

Keterangan :

no = Besar sampel tahap pertama (sebelum dikoreksi)

n = Jumlah populasi penelitian (sesudah dikoreksi)

N = Besar populasi yang diteliti = 386

t = Keterwakilan populasi oleh sampel ditetapkan taraf kepercayaan dalam penelitian

ditetapkan 95% (@ = 0,05 dengan Z 96 = 1,

d = Pertimbangan kesalahan sampling pada situasi tertentu atau batas toleransi kesalahan sampling 10%

p = Besar populasi pada sub strata pertama

q = (1-p) yaitu populasi pada sub strata kedua

Tabel: Hasil Perhitungan Sampel

No	Klasifikasi Strata	p	q	no	n
1.	Jenjang Pendidikan	0,85	0,15	42	42
2.	Masa Dinas	0,76	0,24	42	42

Berdasarkan perhitungan di atas, ternyata harga n terbesar jumlahnya terdapat pada strata masa dinas yaitu 42. Angka 42 ini ditetapkan sebagai besar sampel penelitian.

Teknik Pengumpulan Data (Instrumen)

Pengumpulan data dilakukan dengan metode angket dan metode observasi. Metode angket ini mempergunakan instrument skala bertingkat dengan model *skala Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. (Sugiyono, 2011: 93) Alternative respon dalam bentuk kontinum terdiri dari empat skala yaitu: selalu (SL), sering (SR), jarang (JR), dan tidak pernah (TP). Bentuk lain digunakan sesuai sekali (SS), sesuai (SE), kurang sesuai (KS), dan tidak sesuai (TS). Setiap butir pernyataan positif dibobot skor 4, 3, 2, 1. Sedangkan pernyataan negative dengan bobot skor 1, 2, 3, 4.

Pengumpulan data dengan metode observasi digunakan untuk mengumpulkan data berkaitan dengan pelaksanaan tugas supervisor. Alat yang digunakan berupa dokumen dan catatan lapangan. Catatan lapangan merupakan catatan harian peneliti, yang digunakan untuk mencatat kemajuan-

kemajuan dan hambatan-hambatan guru PAI MTs Negeri di kabupaten Solok yang ditemui selama penelitian berlangsung.

Validitas dan Realibitas Instrumen.

Suatu instrumen dikatakan valid apabila mengukur apa yang diukur. Validitas instrument diujicobakan pada populasi di luar sampel yang mempunyai karakteristik yang sama dengan sampel tersebut. Uji validitas dari segi isi dan bahasa penulis mengadakan konsultasi dengan pembimbing. Kemudian validitas instrumen juga diperiksa dengan menggunakan analisis butir, yaitu dengan cara mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Pemeriksaan validitas ini dengan menggunakan korelasi produk moment sebagai berikut:

$$R_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N(\sum X^2 - (\sum X)^2)(\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Di mana :Rxy = koefisien korelasi

X = skor setiap item

Y = skor total setiap sampel

N = jumlah responden

Perhitungan korelasi produk momen dengan menggunakan bantuan komputer SPSS versi 17. Kriteria pengujian analisi ini adalah jika r hasil positif, serta r hasil > r

tabel, maka butir atau valid. Sebaliknya jika r hasil tidak positif, dan atau r hasil $< r$ tabel maka butir soal tersebut tidak valid.

Validitas instrumen dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Menyusun rancangan instrumen berdasarkan pertanyaan penelitian dan teoritiknya sehingga didapati drap instrumen yang diharapkan dapat mengungkap masalah.
- b. Berdiskusi dengan teman sejawat.
- c. Berkomunikasi dengan pembimbing.
- d. Melakukan uji coba instrumen.
- e. Analisis hasil uji coba dan revisi instrumen sehingga mendapat instrumen yang valid.

Untuk mendapatkan instrumen yang reliabel, peneliti melakukan beberapa langkah sebagai berikut:

- a. Mengolah data hasil uji coba pertama.
- b. Melakukan revisi hasil uji coba pertama.
- c. Melakukan uji coba kedua.
- d. Mengolah data hasil uji coba kedua.
- e. Mengkorelasi kedua data hasil uji coba.
- f. Menganalisis dan menyimpulkan reliabelnya instrumen.

Hasil pemeriksaan validitas didapatkan dari 60 butir pernyataan variabel kompetensi pedagogik guru (Y1) diperoleh 11 butir yang gugur dan 49 yang diterima. Dan dari 16 butir pernyataan variabel kompetensi profesional guru (Y2) diperoleh 4 butir yang gugur dan 16 diterima. Dari 45 butir pernyataan variabel pelaksanaan tugas supervisor (X) diperoleh 6 butir yang gugur dan 39 yang diterima.

Dari hasil pemeriksaan reliabilitas diperoleh nilai α /tingkat reliabilitas variabel Tugas Supervisor (X) sebesar 0,953. Kemudian diperoleh nilai α /tingkat reliabilitas variabel kompetensi pedagogik

(Y1) sebesar 0,984. Kemudian diperoleh nilai α /tingkat reliabilitas variabel kompetensi profesional (Y2) sebesar 0,963. Dapat dikatakan bahwa ketiga variabel tersebut mempunyai reliabilitas yang tinggi.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang diterapkan adalah analisis deskriptif dengan menghitung standar deviasi, frekuensi, tendensi sentral, nilai persentil, dan membuat grafik. Sedangkan untuk mengetahui X terhadap Y dianalisis dengan menggunakan rumus uji F dan membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel.

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk mendapatkan gambaran umum tentang penyebaran frekuensi suatu variabel (*univariate frequency distribution*). Untuk melakukan analisis ini dibantu dengan alat computer program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) yang akan menghasilkan informasi berkaitan dengan hal, yaitu:

- a. Dispersi yang mencakup perhitungan tentang *standar deviation*, *variance*, *range*, *minimum*, *maximum*, *standard error of mean*.
- b. Distribusi frekuensi (*skewness*, dan *kurtosis*).
- c. Tendensi sentral (*mean*, *median*, *mode*, *sum*).
- d. *Persentil values*.
- e. *Chart (graphics)*.

Analisa deskriptif dilakukan untuk menggambarkan keadaan masing-masing variabel penelitian yang mencakup nilai rata-rata, standar deviasi, modus, median, distribusi frekwensi, serta histogram.

Untuk mengetahui tingkat pencapaian responden pada masing-masing variabel digunakan rumus:

$$\frac{\text{Skor rata-rata}}{\text{Skor Maksimal Ideal}} \times 100\%$$

Pengkategorian nilai capaian dapat menggunakan klasifikasi sebagai berikut:

90 – 99 %	= Sangat Baik
80 – 89 %	= Baik
65 – 79 %	= Cukup
55 – 64 %	= Rendah
0 – 54 %	= Sangat Rendah

Analisis Korelasial

Analisis korelasial bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan tugas supervisor terhadap peningkatan kualitas kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru Pendidikan agama Islam MTs Negeri se-kabupaten Solok yang dianalisis dengan menggunakan uji F dan membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Penelitian

Masalah penelitian ini meliputi tiga variabel yaitu variabel pelaksanaan tugas

supervisor (X), variabel kompetensi pedagogik guru PAI MTs Negeri (Y1) dan variabel kompetensi profesional guru PAI MTs Negeri se-kabupaten Solok.

Kompetensi Pedagogik Guru PAI MTs Negeri se-kabupaten Solok (Y1)

Data variabel kompetensi pedagogik Guru MTs Negeri se-kabupaten Solok diperoleh dari 49 butir pernyataan. Idealnya skor variabel kompetensi pedagogik Guru MTs Negeri se-kabupaten Solok menyebar antara 133 (terendah) dan 201 (tertinggi). Selanjutnya diperoleh skor rata-rata (mean) sebesar 167,36, skor tengah (median) sebesar 165,50, skor yang banyak muncul (mode) 160^a dan simpangan baku (standard deviation) 15,779. Berdasarkan data, frekuensi terbanyak diperoleh pada kelas interval 150-166 dengan skor 20. Frekuensi terendah pada kelas interval 133-149 dengan skor 4. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada histogram berikut:

Gambar I. Histogram Kompetensi Pedagogik Guru PAI MTs Negeri se-kabupaten Solok

Selanjutnya tingkat pencapaian responden pada variabel kompetensi pedagogik guru PAI MTs Negeri se-kabupaten Solok diperoleh 57,14%. Capaian ini termasuk kategori cukup. Dari data ini dapat dikatakan bahwa kompetensi pedagogik guru MTs Negeri se-kabupaten Solok pada umumnya berada dalam kategori cukup.

Kompetensi Profesional Guru PAI MTs Negeri se-kabupaten Solok (Y2).

Data variabel kompetensi profesional Guru MTs Negeri se-kabupaten Solok diperoleh dari 11 butir pernyataan.

Idealnya skor variabel kompetensi profesional Guru MTs Negeri se-kabupaten Solok menyebar antara 25 (terendah) dan 42 (tertinggi). Selanjutnya diperoleh skor rata-rata (mean) sebesar 34,60, skor tengah (median) sebesar 34,00, skor yang banyak muncul (mode) 33^a dan simpangan baku (standard deviation) 3,920. Berdasarkan data, frekuensi terbanyak diperoleh pada kelas interval 31-36 dengan skor 22. Frekuensi terendah pada kelas interval 25-30 dengan skor 6. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada histogram berikut:

Gambar II. Histogram Kompetensi Profesional Guru PAI MTs Negeri se-kabupaten Solok

Selanjutnya tingkat pencapaian responden pada variabel kompetensi profesional guru PAI MTs Negeri se-kabupaten Solok diperoleh 66,67%. Capaian ini termasuk kategori cukup. Dari data ini dapat dikatakan bahwa kompetensi pedagogik guru MTs Negeri se-kabupaten Solok pada umumnya berada dalam kategori cukup.

Pelaksanaan Tugas Supervisor (X)

Data variabel pelaksanaan tugas supervisor diperoleh dari 39 butir pernyataan. Idealnya skor variabel pelaksanaan tugas supervisor menyebar antara 70 (terendah) dan 151 (tertinggi). Selanjutnya diperoleh skor rata-rata (mean) sebesar 111,24, skor tengah (median) sebesar 113,50, skor yang banyak muncul (mode) 110^a dan simpangan baku (standard deviation) 22,900. Berdasarkan data,

frekuensi terbanyak diperoleh pada kelas interval 110-129 dengan skor 15. Frekuensi terendah pada kelas interval 70-89 dengan

skor 10. Untuk lebih jelas dapat di lihat pada histogram berikut:

Gambar III. Histogram Pelaksanaan Tugas Supervisor.

Selanjutnya tingkat pencapaian responden pada variabel pelaksanaan tugas supervisor diperoleh 59,52%. Capaian ini termasuk kategori cukup. Dari data ini dapat dikatakan bahwa pelaksanaan tugas supervisor pada umumnya berada dalam kategori cukup.

Berdasarkan uraian data-data di atas, pelaksanaan tugas supervisor terhadap peningkatan kualitas kompetensi pedagogik guru PAI MTs Negeri se-kabupaten Solok berkontribusi secara signifikan dengan capaian hasil cukup. Begitu juga terhadap kompetensi profesional guru PAI MTs Negeri se-kabupaten Solok berkontribusi secara signifikan dengan capaian hasil cukup.

Uji Persyaratan Analisis

Data bersumber dari 42 orang populasi sekaligus menjadi sampel. Pemilihan sampel

penelitian seperti yang telah dijelaskan pada BAB III halaman 108. Dengan demikian ditinjau dari sumber data analisis korelasi dan regresi sudah memenuhi persyaratan.

Uji Linieritas

Uji linieritas variabel bebas dengan variabel terikat ini dilihat taraf signifikansi 5% atau $\alpha = 0,05$. Dinyatakan linier jika signifikansi (*deviation from linierity*) α 0,05, dan sebaliknya tidak linier jika signifikansi (*deviation from linierity*) α 0,05. Hasil uji linieritas variabel kompetensi pedagogik ($Y1$) dapat dilihat dari data bahwa adanya penyimpangan linieritas (*deviation from linearity*) diperoleh F sebesar 22,079 dengan signifikansi sebesar 0,000 < α 0,05. Karena itu garis regresi X terhadap Y dapat dinyatakan linier. Artinya Variabel X memiliki hubungan linier terhadap $Y1$.

Selanjutnya hasil uji linieritas variabel pelaksanaan tugas supervisor (X) terhadap variabel kompetensi profesional guru (Y_2) dapat dilihat dari data bahwa penyimpangan linieritas (*deviation from linearity*) diperoleh F sebesar 0,627 dengan signifikansi sebesar 0,802 $> \alpha$ 0,05. Karena itu garis regresi X terhadap Y_2 dapat dinyatakan linier. Artinya Variabel X memiliki hubungan linier terhadap Y_2 .

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tugas supervisor (X) memiliki hubungan linier dengan variabel kompetensi pedagogik guru (Y_1) dan kompetensi profesional guru (Y_2) karena itu semua persyaratan untuk penggunaan teknik statistik untuk pengujian hipotesis terpenuhi.

Uji Normalitas

Normalitas distribusi data penelitian ini dapat diketahui dengan menggunakan

pengujian Lilliefors, dengan menetapkan taraf signifikansi 5% atau $\alpha = 0,05$. Data dikatakan, berdistribusi normal jika probabilitas (Sig) $> 0,05$ dan sebaliknya bila probabilitas (Sig) $< 0,05$. Dan hasil analisis dengan menggunakan pengujian Lilliefors diperoleh angka-angka normalitas sebesar 0,125, 0,104 dan 0,083 masing-masing untuk variabel Y_1 , Y_2 dan X dengan probabilitas (Sig) masing-masing sebesar 0,096, 0,200 dan 0,200. Ternyata nilai probabilitas (Sig) masing-masing variabel lebih besar dari $\alpha = 0,05$, dan karena itu dapat disimpulkan bahwa variabel pelaksanaan tugas supervisor (X), kompetensi pedagogik guru (Y_1) dan kompetensi profesional guru (Y_2) berdistribusi normal. Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa data ketiga variabel tersebar secara normal. Rangkuman hasil analisis di atas dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel :Rangkuman Hasil Uji Normalitas .

Variabel	P (<i>Asymp. Sig</i>)	Pengujian	Keterangan
Kompetensi Pedagogik Guru (Y_1)	0,096	0,05	Normal
Kompetensi Profesional guru (Y_2)	0,200	0,05	Normal
Pelaksanaan tugas supervisor (X)	0,200	0,05	Normal

Uji Homogenitas

Persyaratan ketiga yang perlu dipenuhi berkenaan dengan homogenitas. Dengan kata lain data berasal dari populasi yang homogen. Uji homogenitas ini menggunakan tes *Levene Statistik* dengan taraf signifikansi 5% atau $\alpha = 0,05$. Data dinyatakan berasal dari populasi yang homogen jika skor signifikansi $> \alpha$ 0,05

dan dinyatakan sebaliknya bila skor signifikansi $< \alpha$ 0,05. Hasil perhitungan uji homogenitas memperlihatkan skor signifikansi masing-masing variabel X , Y_1 dan Y_2 berturut-turut sebesar 0,216, 0,468; dan 0,806; yang ternyata lebih besar dari α 0,05. Dengan demikian data ketiga variabel dapat dinyatakan homogen dan karena itu memenuhi persyaratan untuk

dianalisis dengan teknik korelasi dan regresi.

Temuan Penelitian

Setelah diadakan analisis pada setiap indikator dari setiap variabel maka dapat

penulis kemukakan rata-rata pada masing-masing variabel, tingkat pencapaian responden dan kategori perolehan sebagaimana pada tabel berikut:

Tabel: Hasil Pemeriksaan Tingkat pencapaian Responden pada setiap Indikator

No	Variabel	Indikator	Rata-rata	Tingkat Pencapaian	Kategori pencapaian
1	Pelaksanaan tugas supervisor (Y)	a. Mengarahkan guru	25.24	78.87	Cukup
		b. Memotivasi guru	16.91	70.44	Cukup
		c. Membimbing guru	25	69.44	Cukup
		d. Melakukan kegiatan kepengawasan	28.43	71.07	Cukup
		e. Memberikan keteladanan.	15.67	78.33	Cukup
2	Kompetensi Pedagogik (X1)	a. Perencanaan proses pembelajaran	54.38	90.64	Baik sekali
		b. Pelaksanaan pembelajaran	91.43	84.66	Baik
		c. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran	23.10	82.48	Baik
3	Kompetensi Profesional (X2)	Penguasaan Materi	13.88	86.76	Baik
		Pengembangan Profesional	10.79	67.41	Cukup
		Pemanfaatan TIK	9.93	82,74	Baik

Dari Tabel di atas, dapat kita kemukakan beberapa temuan sebagai berikut:

1. Pada variabel pelaksanaan tugas supervisor taraf pencapaian responden (tcr) semua indikator rata-rata berkategori cukup. Hal ini menggambarkan

bahwa pelaksanaan tugas supervisor terhadap guru PAI MTs Negeri di kabupaten Solok sudah cukup.

2. Pada variabel kompetensi pedagogik guru didapati taraf pencapaian responden sebagai berikut :

- a. Pada indikator merencanakan proses pembelajaran guru PAI MTs Negeri di kabupaten Solok berkategori baik sekali.
 - b. Pada indikator melaksanakan proses pembelajaran, dan melaksanakan penilaian hasil pembelajaran berkategori baik.
3. Pada variabel kompetensi profesional guru MTs Negeri di kabupaten Solok didapati taraf pencapaian responden sebagai berikut :
- a. Pada indikator penguasaan materi, pengalaman mengajar, pengalaman pendidikan berkategori baik.
 - b. Pada indikator pengembangan profesional berkategori cukup.
 - c. Pada indikator pemanfaatan TIK berkategori baik.

Pembahasan

Berdasarkan pada hasil analisis data dan tingkat pencapaian respon guru MTs Negeri di kabupaten Solok terhadap variabel-variabel yang diukur, maka dapat dijelaskan bahwa tingkat pencapaian respon guru terhadap variabel pelaksanaan tugas supervisor termasuk kategori cukup (73,63% dari skor ideal), untuk variabel kompetensi pedagogik termasuk kategori baik (78%), sedangkan kompetensi profesional berada pada kategori baik (83% dari skor ideal), dan perlu untuk ditingkatkan. Temuan penelitian ini berbeda dengan hasil pengamatan awal yang peneliti lakukan. Pengamatan awal menemukan bahwa kompetensi guru MTs Negeri di kabupaten Solok terlihat masih rendah. Perbedaan temuan penelitian dengan temuan pengamatan awal terjadi karena hasil pengukuran

yang dilakukan berdasarkan pengamatan saja atau tanpa instrumen yang valid dan reliabel tidak cukup kuat untuk dijadikan dasar dalam melakukan generalisasi, sehingga perlu dilakukan penelitian yang sistematis sesuai dengan prosedur, untuk mendapatkan pembuktian dan kebenaran secara empiris.

Hasil analisis data dan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ketiga hipotesis yang diuji dalam penelitian ini dapat diterima. Hasil analisis data menunjukkan bahwa pelaksanaan tugas supervisor memiliki pengaruh atau peranan yang berarti untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru PAI MTs Negeri se-kabupaten Solok.

Dari hasil analisis yang telah dikemukakan pada bagian sebelumnya dapat dijelaskan bahwa variabel bebas berkorelasi secara signifikan dan positif dengan variabel-variabel terikat. Hasil analisis data dan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ketiga hipotesis yang diuji dalam penelitian ini diterima secara empiris. Dengan demikian, dapat diyakini bahwa variabel pelaksanaan tugas supervisor berkontribusi terhadap kompetensi pedagogik dan juga kompetensi profesional guru PAI pada MTs Negeri se-kabupaten Solok. Namun bila keberadaan kontributor terhadap kompetensi pedagogik guru pada MTs Negeri se-kabupaten Solok, maka variabel pelaksanaan tugas supervisor memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap variabel kompetensi pedagogik Guru pada MTs Negeri se-kabupaten Solok sebesar 63,3% dibandingkan dengan

variabel kompetensi profesional sebesar 59,5%.

Untuk lebih jelasnya, berikut ini akan dibahas mengenai temuan penelitian secara rinci.

Kontribusi Pelaksanaan Tugas Supervisor terhadap Kompetensi Pedagogik Guru

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terlihat bahwa kompetensi pedagogik termasuk kategori baik dengan tingkat pencapaian respon 84,66% dari skor ideal. Ternyata dari tiga indikator kompetensi pedagogik yang dikaji, ditemukan bahwa dua indikator berada pada kategori baik yaitu indikator pelaksanaan pembelajaran, dan pelaksanaan evaluasi pembelajaran, sedangkan satu indikator yaitu perencanaan proses pembelajaran, berada dalam kategori baik sekali, maka pada indikator-indikator ini masih dapat ditingkatkan atau diperbaiki ke arah yang lebih baik lagi.

Hasil analisis ini menunjukkan bahwa pelaksanaan tugas supervisor perlu untuk ditingkatkan terus ke arah yang lebih baik. Peningkatan kontribusi supervisor madrasah ini bertujuan agar dalam pelaksanaan tugasnya supervisor memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi dan kesungguhan terhadap pekerjaannya.

Kontribusi Pelaksanaan Tugas Supervisor terhadap Kompetensi Profesional Guru.

Hasil analisis ini menunjukkan bahwa kontribusi pelaksanaan tugas supervisor terhadap peningkatan kompetensi profesional guru PAI MTs Negeri di kabupaten Solok masih kurang, oleh Karen itu perlu untuk ditingkatkan terus ke arah yang lebih baik. Peningkatan kontribusi supervisor

madrasah ini bertujuan agar dalam pelaksanaan tugasnya supervisor memiliki kemampuan kompetnesi pro-fessional dan rasa tanggung jawab yang tinggi serta kesungguhan terhadap pekerjaannya.

Pelaksanaan Tugas Supervisor Berkonttribusi Terhadap Kualitas Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru PAI MTs Negeri se-Kabupaten Solok

Dapat diketahui bahwa kontribusi pelaksanaan tugas supervisor berpengaruh sekali terhadap kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru PAI MTs Negeri se-kabupaten Solok. Hal ini berarti, semakin meningkat pelaksanaan tugas supervisor maka kompetensi pedagogik dan kompetensi professional guru PAI pada MTs Negeri akan semakin meningkat, begitu juga sebaliknya. Jika pelaksanaan tugas supervisor menurun maka akan menyebabkan menurunnya kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru PAI pada MTs Negeri. Oleh karena itu pelaksanaan tugas supervisor ini harus terus ditingkatkan sehingga kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru PAI MTs Negeri menjadi lebih baik.

PENUTUP

Simpulan

Pelaksanaan tugas supervisor berkontribusi secara signifikan terhadap kompetensi pedagogik guru PAI MTs Negeri se-kabupaten Solok sebesar 63,3%. Ini berarti 63,3% varian yang terjadi pada kompetensi guru PAI MTs Negeri se-kabupaten Solok merupakan kontribusi dari faktor pelaksanaan tugas supervisor dengan kategori cukup. Kompetensi pedagogik

guru dapat ditingkatkan bila pelaksanaan tugas supervisor diperbaiki.

Pelaksanaan tugas supervisor berpengaruh secara signifikan terhadap kompetensi profesional guru PAI MTs Negeri se-kabupaten Solok sebesar 59,5%. Ini berarti 59,5% varian yang terjadi pada kompetensi profesional guru PAI MTs Negeri se-kabupaten Solok merupakan kontribusi dari faktor pelaksanaan tugas supervisor dengan kategori cukup. Kompetensi profesional guru dapat ditingkatkan bila pelaksanaan tugas supervisor diperbaiki.

Secara simultan pelaksanaan tugas supervisor berpengaruh secara signifikan terhadap kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru PAI MTs Negeri se-kabupaten Solok sebesar 53,4%. Ini berarti bahwa 53,4% variansi yang terjadi pada kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru PAI MTs Negeri se-kabupaten Solok merupakan kontribusi dari variabel pelaksanaan tugas supervisor. Semakin baik pelaksanaan tugas supervisor, maka kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru akan meningkat.

Saran

1. Kepala-kepala MTs Negeri (MTsN) di kabupaten Solok:
 - a. Diharapkan dapat melaksanakan fungsinya sebagai kepala madrasah dengan baik.
 - b. Memperhatikan kualitas kompetensi guru di madrasah yang dipimpinnya, terutama kompetensi pedagogik dan kompetensi profesionalnya, sehingga para guru dapat melaksanakan tugas pembelajarannya lebih berkualitas.
 - c. Diharapkan sebagai pimpinan, kepala madrasah agar dapat memberdayakan seluruh potensi yang ada,

meningkatkan reputasi sekolah masa depan, menumbuhkembangkan potensi guru tanpa mengorbankan pihak lain.

2. Para guru PAI MTs Negeri se-Kabupaten Solok diharapkan untuk dapat meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional sebagai agen pembelajaran. Mendukung pelaksanaan tugas supervisor dan menciptakan kegiatan pembelajaran yang baik dan menyenangkan.
3. Pengawas sebagai tenaga supervise pendidikan hendaknya berperan
4. membantu dan merubah (*to help* dan *to change*) pelaksanaan tugas supervisor dan kerja tim sesama warga madrasah sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru. Dengan tugas ini, pengawas hendaklah cakap, berwibawa, dan mempunyai kompetensi yang lebih baik dari guru dan kepala madrasah.
5. Kepada pihak yang berkepentingan atau yang terkait langsung dengan bidang pendidikan (khususnya Kementerian Agama kabupaten Solok):
 - a. Agar lebih baik dalam menyeleksi penangkatan kepala madrasah, agar kepala madrasah yang ditunjuk adalah seorang kepala madrasah yang betul-betul mampu untuk melaksanakan fungsinya sebagai seorang pimpinan.
 - b. Agar dalam membuat program kerja, kebijakan, dan pembinaan guru dimasa yang akan datang lebih menyeleksi dan lebih memperhatikan pelaksanaan tugas supervisor. Salah satu alternatif yang dapat dilakukan adalah dengan menyusun program secara sinergis untuk memberikan kesempatan kepada para guru untuk

mengembangkan dirinya dalam melaksanakan tugas kegiatan pembelajaran di madrasah dalam rangka meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru.

- c. Peneliti selanjutnya agar lebih memperluas kajian tentang kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru, karena diduga masih banyak faktor-faktor lain yang memberikan kontribusi terhadap kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru yang belum terungkap dalam penelitian ini, sehingga penelitian lanjutan akan memperlengkap pengetahuan tentang keberhasilan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru.

KEPUSTAKAAN ACUAN

- Abd. Kadim Masaong, *Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru*, Bandung: Alfabeta, 2012, Cet. Kesatu
- Abdul Rahman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005, Ed-I
- Asef Umar Fakhruddin, *Menjadi Guru Favorit, Pengenalan, Pemahaman, dan Praktek Mewujudkannya*, Jogjakarta: Diva Press, 2009, Cet. I
- Barmawi, *Meningkatkan Kinerja Pengawas Sekolah*, Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2014, Cet. I
- Departemen Agama RI, *Kumpulan Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, Jakarta: Dirjen Pendis, 2007
- Depdiknas, *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Atas dan Madrasah Aliyah*, Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas, 2003
- Husaini Usman, *Manajemen, Teori, Praktek & Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, Cet. Ke-2, 2008
- Ise Suryadi, *Kontribusi Pesepsi Guru tentang Supervisi akademik Kepala Sekolah dan Motivasi Berprestasi Guru terhadap Kinerja Mengajar Guru di SMP Negeri Kabupaten Majalengka Jawa Barat*, Bandung, UPI Bandung, 2009
- Kunandar, *Guru Profesional, Implementasi Kurikulum KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: Raja Grafindo Perkasa, 2007
- Marwan Sileuw, *Pelaksanaan Supervisi pengawas PAI pada Kegiatan Belajar Mengajar di madrasah Ibtidaiyah Jayapura*, Malang, UIN Malang, 2009
- Mashidi A.R, *Dienul Islam*, Jakarta: PT Tunas Melati, 2002, cet. Ke-1
- N.A. Ametembun (Dosen IKIP Bandung), *Arti Supervisi Pendidikan* (artikel), Juni 2008, belajar computer.htm.
- Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2012
- Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi No. 21 Tahun 2010
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Pendidik.

- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2011, Cet ke-9
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011, Cet ke-3
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R dan D*, Bandung: Alfabeta, 2011
- Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputua Press, Cet. I, 2005
- Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), Edisi ke-2, Cet. Ke-1.